

PENDAMPINGAN GURU CENDIKA BANGSA DALAM MENYIAPKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

Heny Kusdiyanti, Indra Febranto, Robby Wijaya, Nur Indah Agustina

Abstrak:

Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru yang ada di Cendika Bangsa dalam menyiapkan PTK dan AKM. Dari hasil pendampingan di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari guru terkait PTK dan AKM serta terciptanya contoh soal evaluasi berbasis AKM yang dapat diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran di SMK Cendika Bangsa. Dalam tahapan selanjutnya, pengabdian akan difokuskan pada perluasan soal evaluasi AKM agar dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, serta evaluasi dari instrumen evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Keywords: AKM, PTK, guru, pendampingan

1. PENDAHULUAN

Tujuan diadakannya pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru SMK Cendika Bangsa dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan. Bentuk dari pendampingan atau penyuluhan ini yaitu dengan cara melaksanakan workshop pelatihan perancangan dan penerapan model-model pembelajaran pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran, pendampingan pengambilan dan analisis data dalam pelaksanaan PTK, pendampingan cara interpretasi dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK dan menuangkan hasil dalam karya tulis ilmiah, pendampingan cara analisis statistik, serta membuat laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas.

Target yang ditetapkan dalam IPTEK Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) ini yaitu guru mampu menerapkan model-model pembelajaran di kelas, menganalisis data penelitiannya dengan analisis statistika, menghasilkan PTK yang berkualitas, meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK. Sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM, serta meningkatnya pangkat dan golongan guru-guru di SMK Cendika Bangsa.

Luaran yang akan dihasilkan adalah proposal dan laporan PTK yang berkualitas, buku model-model pembelajaran di sekolah, sebagai pedoman bagi-guru-guru dalam membuat proposal dan laporan PTK, dan publikasi ilmiah/jurnal kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (ITGbM) yang dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan/penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru di SMK Cendika Bangsa. setiap pertemuan peserta workshop diberikan materi yang berbeda, yang meliputi materi model-model pembelajaran di SMK Cendika Bangsa, analisis statistika untuk penelitian dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah peserta pelatihan menerima materi pelatihan atau penyuluhan, setiap peserta pelatihan diberikan pendampingan dan pembimbingan dalam proses pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas.

PTK berbasis *Assesment Kompetensi Minimum* mengedepankan pendekatan *bottom-up*, sedangkan PTK yang berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down*. Pendekatan *bottom-up* mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pembelajaran berasal dari guru, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif berasal dari kebutuhan siswa (Kusdiyati, 2008:43). Inilah yang perlu dilakukan untuk dapat mewujudkan *sustainable PTK dan ssesment Kompetensi Minimum* bagi guru berbasis kebutuhan kompetensi siswa. Penerapan PTK berbasis *Assesment Kompetensi Minimum* dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi guru yaitu peningkatan kompetensi siswa, kompetensi guru dalam mengajar, serta adanya *assesment kompetensi minimum* sebagai persiapan dalam menghadapi ujian bagi siswa terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka. Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam mendukung PTK dan *Assesment* ini adalah pemberdayaan.

Pemberdayaan menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan guru melalui tindakan di kelas yang sesuai dengan potensi lingkungan sekolah. Sejalan dengan model-model pendekatan yang dikemukakan oleh Syamsul (2005) khususnya model pendekatan *transformatif* maka dipandang perlu untuk dilakukan program IPTEK bagi Guru dengan dua materi pokok, yaitu (1) Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (2) Merancang *Assesment Kompetensi Minimum* yang memadai.

Sekolah SMK Cendika Bangsa menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi Sekolah Modern Yang memiliki Kompetensi Guru yang baik. Namun disisi lain, rata-rata kemampuan guru untuk mengajar dan melakukan penelitian tindakan kelas cukup rendah., untuk sampai ke penilaian peserta didik berdasarkan *Assesment Kompetensi Minimum* belum dikategorikan tidak mampu. Pengalaman menunjukkan ketika seorang guru tidak dipersiapkan dengan baik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui sejumlah keterampilan pedagogik dan penilaian *Assesment Kompetensi Minimum* di kalangan guru, maka tetap menjadi guru yang tidak bisa mengukur kompetensi siswanya, mengingat lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah maupun swasta jumlahnya *masih sangat terbatas*. Bahkan, yang membuat miris adalah sebagian dari siswa lulusan SMK Cendika Bangsa, akan kembali menjadi pengangguran yang justru akan membuat ia tidak mempunyai masa depan. Oleh karena itu perlu peran guru sebagai bagian dari komponen masyarakat yang dipandang masyarakat memiliki kemampuan untuk membantu mempersiapkan siswa atau peserta didik ini untuk dapat menjalani hidup yang lebih baik.

Sekolah dapat diharapkan menjadi salah satu sektor mampu menggerakkan perekonomian daerah dan penyumbang kesejahteraan masyarakat. Program Pendidikan di SMK Cendika Bangsa dapat direncanakan menjadi sekolah dengan *Assesment Kompetensi Minimum* yang baik sehingga hasil lulusan siswanya dapat membantu pertumbuhan ekonomi di daerah Malang khususnya masyarakat Gondanglegi. Nantinya keberadaan sekolah SMK Cendika Bangsa dapat menjadi akses utama menuju Pendidikan Guru yang memiliki Kompetensi Mengajar dan menilai yang baik.. Media nasional Jawa Pos (1 April 2018) memberitakan bahwa SMK Cendika Bangsa menjadi sekolah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pendidikan. Semua potensi itu akan dikembangkan, sehingga benar-benar hidup untuk meningkatkan pendidikan daerah dan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan adanya peningkatan guru, penilaian siswa atau peserta didik berdasarkan Assessment Kompetensi Minimum juga harus berdasarkan tujuan akhir tercapainya lulusan yang siswa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana hal ini memerlukan beberapa prasyarat dan keterlibatan aktif guru dalam pengelolaannya. Hal inilah yang menjadi alasan pemberdayaan guru penting dilakukan dalam upaya mengoptimalkan implemmentasi pengelolaan pelatihan tindakan kelas dan assessment kompetensi minimum. Adopsi nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) penting dilakukan dalam konteks ilmu administrasi, karena kebijakan publik yang dibuat hendaknya mampu mengaktualisasikan kehendak publik secara luas dan berdampak pada kemanfaatan publik (Fredrickson, 2003). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaktualisasikan kehendak publik ini adalah melalui nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat. Penelitian Tindakan Kelas dan assessment kompetensi minimum menjadi salah satu *local wisdom* yang ada di SMK Cendika Bangsa. Hal inilah yang perlu untuk dioptimalkan agar dapat mendukung peningkatan kompetensi dan kemandirian guru dan siswa di SMK Cendika Bangsa. Keterampilan membuat kemandirian merupakan keterampilan yang dapat dipelajari oleh siapapun yang berminat, tentunya dengan ketekunan, ketelatenan, dan kesabaran yang cukup. Keterampilan dalam hal kemandirian penting diberikan kepada guru di SMK Cendika Bangsa karena: *pertama*, mereka belum pernah mendapatkan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Assesment Kompetensi Minimum. *Kedua*, tanpa memiliki kompetensi ini akan menyulitkan untuk menempuh materi membuat guru dengan tingkat rendah menjadi tingkat terampil. Sehingga keterampilan kemandirian hidup penting diberikan terlebih dahulu kepada guru di SMK Cendika Bangsa tersebut. Adapun teknik penyuluhan yang digunakan adalah teknik penyuluhan terarah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan materinya diantaranya: membuat pelatihan penelitian Tindakan Kelas, Assessment Kompetensi Minimum dan implikasinya yang nantinya akan mendukung pengelolaan Pendidikan di sekolah SMK Cendika Bangsa.

2.. METODE

Metode untuk mendukung realisasi program yang ditawarkan adalah sebagai berikut;

1. Tahap perencanaan:

Tim dosen beserta mitra melaksanakan kegiatan-kegiatan:

- a) Mendata calon peserta pelatihan
- b) Menetapkan pemateri pelatihan, menyiapkan skenario pelatihan,
- c) Menyiapkan sarana prasarana untuk pelatihan
- d) Menyiapkan konsumsi/akomodasi untuk peserta dan instruktur
- e) Menyiapkan akomodasi untuk peserta dan pemateri.

2. Tahap pelaksanaan:

- a) Penelitian dan Tindakan Kelas berupa Teori dan praktek
- b) Perancangan dan Pembuatan Assesment Kompetensi Minimum dan Implikasinya
- c) Pengenalan soal Assesment Kompetensi Minimum untuk mendukung pengelolaan tujuan pembelajaran menuju kesuksesan ujian nasional.

3. Tahap evaluasi/refleksi:

Menilai tugas-tugas peserta pelatihan:

- a) Tugas perancangan dan pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- b) Tugas Assesment Kompetensi Minimum dan Implikasinya.

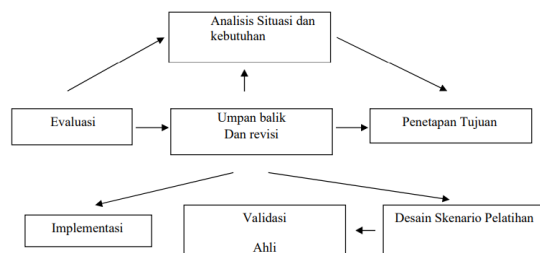
Partisipasi Mitra Untuk Mengatasi Persoalan

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Abdullah Mukti.S.E , sebagai Kepala SMK Cendika Bangsa,
- 2) Ibu Irma selaku pengajar di SMK Cendika Bangsa.

Mitra akan dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan, kegiatan pendampingan dan konsultasi bisnis.

Gambaran Peneraan Ipteks



Gambar 1. Penerapan Ipteks

Gambar di atas menjelaskan bahwa rangkaian kegiatan pelatihan sebagai berikut :

1. Menganalisis situasi dan kebutuhan untuk mengetahui kondisi dan kesiapan peserta dalam pelaksanaan program pengabdian serta membuat daftar kebutuhan yang diperlukan selama implementasi program.
2. Setelah menganalisis situasi dan kebutuhan (permasalahan mitra) maka selanjutnya menetapkan tujuan untuk mengatasi permasalahan mitra
3. Mendesain skenario pengabdian yang dilaksanakan secara terarah
4. Implementasi/pelaksanaan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Juli 2022. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan peserta pelatihan tahap 1

Program pengabdian kepada asyarakat ini dilakukan dengan memberikan tiga materi pelatihan yaitu matri tentang penelitian dan tindakan kelas berupa teori dan praktik, perancangan dan pembuatan assesment komptensi minimum dan implikasinya serta pengenalan soal assesment kompetensi minimum untuk mendukung pengelolaan tujuan pembelajaran menuju kesuksesan ujian nasional. Penyampaian materi tersebut disampaikan oleh Dr. Heny Kusdiyanti, S.Pd yang merupakan pakar pendidikan.

Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian juga memberikan contoh praktik tahap-tahap penyusunan PTK. Adapun tahapan tersebut yakni 1) perencanaan, merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah (mengerucutkan identifikasi masalah), dan pemecahan masalah dengan tindakan yang dilandasi oleh teori yang ada; 2) pelaksanaan tindakan, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan perlu melihat kembali apakah rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat sudah layak ataukah belum. Jika sudah layak maka langkah berikutnya yaitu menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut : a. Membuat rencana pembelajaran dan sekenario tindakan yanga akan dilakukan. Mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan, b. Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, alat peraga, media, meja dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran, c. Menyiapkan alat perekam, cara merekam serta cara melakukan pengamatan pada proses dan hasil kerja siswa. Selain itu cara melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil kerja siswa, d. Mempraktikan sendiri hasil rancangan yaitu menimulasikan pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan aktu pelaksanaan dan metode tindakan yang akan dilaksanakan. Oleh

karena itu guru harus melihat jam mengajarnya; 3) Pengamatan (observing), merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat bisa dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan melakukan pencatatan-pencatatan, perekaman, dokumentasi pada gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan; 4) Refleksi (reflecting), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Pada tahap refleksi peneliti juga perlu untuk mengungkapkan hasil penelitian dengan megungkapkan kelebihan dan kekurangannya. Jika penelitin tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana penelitian berikutnya. Refleksi handaknya mengungkapkan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap berikutnya bisa memperbaiki penelitian tindakan.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim pengabdian pada tahap 1

Materi kedua yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian tersebut yaitu terkait dengan assesment kompetensi minimum (AKM),

Pengembangan soal-soal AKM dilakukan melalui kegiatan: penyusunan desain, penyusunan dan analisis framework, penyusunan stimulus, penugasan penulisan soal, penulisan soal, penelaahan dan perbaikan soal, perakitan soal/bahan uji coba, validasi soal, uji coba soal, penskoran dan analisis soal, interpretasi hasil analisis, seleksi soal, penyusunan spesifikasi tes, pemilihan soal, pemaketan soal, proofreading, fiat, dan pemanfaatan tes/soal. Kegiatan penyusuna desain hingga seleksi soal merupakan kegiatan pengembangan soal,

sedangkan kegiatan penyusunan spesifikasi tes hingga pemanfaatan tes merupakan kegiatan penyiapan bahan AKM.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengenalkan serta mempraktikkan penerapan PTK AKM pada lembaganya. Pada pengabdian tersebut di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan serta terciptanya contoh soal AKM yang dapat diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Desa Kemiri yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri alang yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Author, Correspoding, and Hendrati Dwi Mulyaningsih. 2014. "Initial Conceptual Model of Knowledge-Based Social Innovation." *World Applied Sciences Journal* 30: 256–62.
 - [2] Boulven, Mohd Adib et al. 2018. "Model of Islamic Social Entrepreneurship: A Study on Successful Muslim Social Entrepreneur in Malaysia." *MATEC Web of Conferences* 150: 10–13.
 - [3] Dwivendi, Anju, 2004, *Metodologi Pelatihan Partisipatif*, Pustaka Jogja Mandiri.
"Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5% - Ekonomi Bisnis.Com." <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproyeksi-tumbuh-5> (January 9, 2020).
 - [4] Kurowska-Pysz, Joanna. 2016. "Opportunities for Cross-Border Entrepreneurship Development in a Cluster Model Exemplified by the Polish-Czech Border Region." *Sustainability (Switzerland)* 8(3).
 - [5] Lin, Ruey Fa, Ho Don Yan, and Chi Yin Wu. 2018. "Social Entrepreneurship and Charismatic Leadership: Maste Cheng Yen and Tzu Chi Foundation." *International Journal of Innovation and Regional Development* 8(2): 136.
 - [6] Pathak, Resham Raj, Bishwash Raj Poudel, and Paras Education Acharya. 2018. "Social Enterprise and Social Entrepreneurship: Conceptual Clarity and Implication in Nepalese Context." *NCC Journal* 3(1): 143–52.
 - [7] Pujiati, Anik, and R. Retariandalas. 2019. "Utilization of Domestic Waste for Bar Soap and Enzyme Cleaner (Ecoenzyme) [Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Untuk Pembuatan Sabun Batang Dan Pembersih Serbaguna (Ecoenzym)]." *Proceeding of Community Development* 2: 777.
 - [8] Raihan, Nur, Che Nawi, Mohd Mursyid Arshad, and Steven Eric Krauss. 2018. "Social Entrepreneur as Career: Why It Attracts Youth in Malaysia? Religiosity View Project The Experts' Opinion: Defining Success in Entrepreneur Development Programmes View Project." <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i6/4177> (January 9, 2020).
- Ramadani, Veland, Léo Paul Dana, Shqipe Gërguri-Rashiti, and Vanessa Ratten. 2016. hi and

- Management in an Ilamic Context.” *Entrepreneurship and Management in an Islamic Context* (September): 1–248.
- [10] Ramoglou, Stratos, • Stelios, and C Zyglidopoulos. “The Constructivist View of Entrepreneurial Opportunities: A Critical Analysis.”
- [11] Ramoglou, Stratos, and Eric W K Tsang. 2016. “A REALIST PERSPECTIVE OF ENTREPRENEURSHIP: OPPORTUNITIES AS PROPENSITIES.” *Q Academy of Management Review* 41(3): 410–4. <http://dx.doi.org/10.5465/amr.2014.0281> (January 9, 2020).
- [12] Schaltegger, Stefan, Florian Lüdeke-Freund, and Erik G Hansen. 2016. “Business Models for Sustainability: A Co-Evolutionary Analysis of Sustainable Entrepreneurship, Innovation, and Transformation.” *Organization & Environment* 29(3): 264–89.
- [13] Short, Jeremy C, Todd W Moss, and G T Lumpkin. 2009. “RESEARCH IN SOCIAL ENTREPRENEURSHIP: PAST CONTRIBUTIONS AND FUTURE OPPORTUNITIES.” *Strategic Entrepreneurship Journal Strat. Entrepreneurship J* 3: 161–94. www.interscience.wiley.com (January 9, 2020).
- [14] Teece, David J. “Business Models, Business Strategy and Innovation.” <http://www.elsevier.com/locate/lrp> (January 9, 2020).
- [15] Wirtz, Bernd W, Adriano Pistoia, Sebastian Ullrich, and Vincent G € Ottel. 2015. “Business Models: Origin, Development and Future Research Perspectives.” <http://dx.doi.org/10.1016/j.lrp.2015.04.001> (January 9, 2020).